

ABSTRAK

**ANALISIS STRES DAN COPING TERHADAP PERILAKU
PENGobatan PENDERITA TUBERKULOSIS PARU BARU BTA
POSITIF DI KOTA SURABAYA**

Penyakit Tuberkulosis Paru masih menjadi masalah kesehatan secara global dan cenderung meningkat setiap tahun dan masih menjadi prioritas penanggulangan dalam program – program kesehatan. Penyakit TB Paru memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan penderita baik secara fisik, ekonomi, sosial, dan psikis penderita sehingga berpengaruh pada perilaku pengobatan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *stres* dan *coping* terhadap perilaku pengobatan Tuberkulosis Paru baru BTA positif di Kota Surabaya dengan menggunakan pendekatan teori *Transactional of Stres and Coping*. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik observasional* dengan desain *cross sectional* yang dilakukan di 13 (tiga belas) Puskesmas di Kota Surabaya dengan jumlah penderita tuberkulosis paru baru BTA positif terbanyak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan didapatkan 142 responden. Analisis data menggunakan regresi logistik berganda.

. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *primary appraisal* terhadap *problem managment* didapatkan hanya variabel *causal focus* ($p= 0,001$) berpengaruh terhadap *problem managment*. Variabel *primary appraisal* terhadap *emotional regulation* didapatkan ada pengaruh antara *perceived susceptibility* ($p= 0,011$) terhadap *emotional regulation*. Variabel *secondary appraisal* terdapat variabel *perceived control over outcome* yang hanya berpengaruh terhadap *problem managment* dan *perceived control over emotion* ($p= 0,001$) dan *self efficacy* ($p= 0,002$) yang berpengaruh terhadap *emotional regulation*. Variabel *coping effort* hanya *emotional regulation* ($p= 0,049$) yang berpengaruh terhadap perilaku pengobatan sedangkan variabel *meaning based coping* hanya *spiritual belief* ($p= 0,047$) dan *revised goal* ($p= 0,046$) yang berpengaruh terhadap perilaku pengobatan. Pada *dispotional coping style* dan *social support* tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap perilaku pengobatan, variabel *dispotional coping style* berpengaruh terhadap *problem managment* ($p= 0,000$), *emotional regulation* ($p= 0,000$), *perceived control over outcome* ($p= 0,000$), *perceived control over emotion* ($p= 0,001$), *self efficacy* ($p= 0,000$), *positive reappraisal* ($p= 0,000$), *spiritual belief* ($p= 0,000$), *revised goals* ($p= 0,000$) dan *positive events* ($p= 0,000$). Sedangkan variabel *social support* berpengaruh terhadap *positive reappraisal* ($p= 0,038$) dan *spiritual belief* ($p= 0,001$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu *perceived susceptibility*, *perceived control over emotion*, dan *self efficacy* mempengaruhi *emotional regulation* sedangkan *causal focus* dan *perceived control over outcome* mempengaruhi *problem managment*. *Problem managment*, *spiritual belief*, dan *revised goal* mempengaruhi perilaku pengobatan, sedangkan *dispotional coping style* dan *social support* tidak mempengaruhi perilaku pengobatan. *Dispotional coping style* mempengaruhi *perceived control over outcome*, *perceived control over emotion*, dan *self efficacy* sedangkan *social support* tidak mempengaruhi *perceived control over outcome*,

perceived control over emotion, dan *self efficacy*. *Dispositional coping style* mempengaruhi *positive reappraisal*, *spiritual belief*, *revised goals*, dan *positive event* sedangkan *social support* mempengaruhi *positive reappraisal* dan *spiritual belief*. *Dispositional coping style* mempengaruhi *problem management* dan *emotional regulation* sedangkan *social support* tidak mempengaruhi *problem management* dan *emotional regulation*. *Meaning based coping* (*positive reappraisal*, *spiritual belief*, *revised goal*, dan *positive event*) tidak ada yang mempengaruhi *problem management*, dan terdapat *positive reappraisal* dan *revised goal* mempengaruhi *emotional regulation*

Saran dalam penelitian ini adalah Melakukan pemberdayaan masyarakat dengan membentuk dan mengembangkan warga peduli tuberkulosis seperti mengajak penderita TB Paru untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan dan tidak mendiskriminasikan penderita TB Paru dari segi pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan.

Kata Kunci : *Tuberkulosis Paru, Stres, Coping, Perilaku*